

Pengaruh Pajak dan *Tunneling Incentive* Terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan *Transfer Pricing* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Hilwa Sopiatalu Aprila¹, Wulandari Cahyani Putri²

^{1,2}Universitas Pamulang

E-mail: hilwaaprila@gmail.com¹, dosen02274@unpam.ac.id²

Article History:

Received: 07 Agustus 2024

Revised: 20 Agustus 2024

Accepted: 22 Agustus 2024

Keywords: *Tax, Tunneling Incentive, Transfer Pricing, Firm Size*

Abstract: *This study aims to obtain empirical evidence regarding the influence of taxes, and tunneling incentives on the company's decision to do so transfer pricing with company size as a moderation variable. This type of research is quantitative associative. The population in this study is non-cylickle consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2023. The sampling technique uses a purposive sampling technique with certain criteria. The number of samples in this study is 21 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2023. The data technique uses a panel data regression test with the help of eviews 13. The results of the study show that simultaneously taxes and tunneling incentives have an effect on transfer pricing. Taxes have no effect on transfer pricing. Tunneling incentives have a significant effect on transfer pricing. In addition, the results of the study also show that the size of the company is not able to moderate the influence of taxes on transfer pricing. Company size moderate tunneling incentives for transfer pricing.*

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha di dunia menunjukkan bahwa banyak perusahaan nasional kini berkembang menjadi perusahaan multinasional yang beroperasi tidak hanya di satu negara melainkan juga bersaing dengan perusahaan asing karena banyaknya produk di berbagai negara. Selain itu, perusahaan juga menghadapi masalah dengan tarif pajak yang bervariasi dari satu negara ke negara lain. Hal ini berakibat tidak adanya sekat antara negara, sehingga arus barang, jasa, maupun modal akan keluar masuk dengan mudah. Arus ini akan meningkatkan devisa negara, namun tidak menutup kemungkinan bahwa kegiatan manipulasi harga transfer (*transfer pricing*) akan terpicu karena hubungan ekspor dan impor ini (Rahayu et al., 2020).

Dalam melakukan transaksi bisnis, perusahaan multinasional selalu menghadapi masalah mengenai tarif pajak yang berbeda di negara yang berbeda. Kondisi tersebut mendorong perusahaan multinasional memilih *transfer pricing*, di mana *transfer pricing* merupakan suatu kebijakan harga transfer terhadap harga jual (barang, jasa, dan harta tidak berwujud) kepada anak perusahaan atau kepada pihak yang berelasi yang berlokasi di Indonesia maupun di negara lain (Setyorini & Nurhayati, 2022). Pada perusahaan multinasional, *transfer pricing* digunakan sebagai strategi untuk meminimalisir jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan. *Transfer pricing* dalam

transaksi penjualan barang atau jasa dilakukan dengan cara memperkecil harga jual antara perusahaan dalam satu grup dan mengalihkan laba yang diperoleh kepada perusahaan yang berkedudukan di negara yang menerapkan tarif pajak rendah (Rahayu et al., 2020).

Banyak perusahaan multinasional selama ini tidak menjalankan kewajiban perpajakannya secara benar kepada negara yang diakibatkan oleh adanya *transfer pricing*. Hal ini tentu saja bisa merugikan negara karena penerimaan negara menjadi berkurang dari yang seharusnya diterima melalui setoran pajak. Kerugian dari penghindaran pajak ini jumlahnya cukup besar, mengingat perdagangan ekspor dan impor antar negara juga besar volumenya (Maulida, Lina, & Wahyudin, 2020).

Terdapat beberapa kasus pengaruh pajak melalui *transfer pricing* pada sektor *consumer non-cyclical*. Salah satunya adalah PT. Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2019. Lembaga *Tax Justice Network* melaporkan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia, sehingga negara mengalami kerugian sekitar US\$14 juta per tahun. Laporan tersebut menjelaskan bahwa PT. Bentoel mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui dua cara. Pertama, melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013 dan 2015. Melalui perusahaan cangkang di Belanda yaitu Rothman Far East BV, dari strategi tersebut Indonesia kehilangan pendapatan sebesar US\$11 juta per tahun. Kedua, melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos, dan layanan. Pendapatan yang hilang dari Indonesia mencapai US\$2,7 juta per tahun karena pembayaran royalti, ongkos, dan biaya IT kepada perusahaan-perusahaannya di Inggris (diakses dari www.nasional.kontan.co.id, pada Juni 2024).

Hal serupa juga dilakukan oleh PT. Coca Cola Indonesia pada tahun pajak 2002, 2003, 2004, dan 2006. Direktorat Jenderal Pajak dalam kasus ini menemukan adanya pembengkakan biaya yang besar sehingga menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang dan setoran pajak pun menjadi lebih kecil. Hal ini menimbulkan kekurangan pajak penghasilan PT. Coca Cola Indonesia sebesar 49,24 milyar rupiah. Direktorat Jenderal Pajak dalam kasus ini mengindikasikan bahwa PT. Coca Cola telah melakukan *transfer pricing* guna penghindaran pajak. *Transfer pricing* ini banyak dilakukan oleh perusahaan multinasional yang ingin melakukan penghindaran pajak dengan cara menentukan harga transfer yang lebih kecil kepada perusahaan lain yang memiliki hubungan istimewa, dan selanjutnya akan dijual dengan harga yang tinggi. Hal ini membuat perusahaan memiliki keuntungan yang besar, tetapi bisa membayar pajak dengan tarif yang rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk menguji hubungan antara variabel independen, yaitu pajak dan tunneling incentive, dengan variabel dependen, yaitu *transfer pricing*, serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023. Data dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan dan dokumen publik lainnya, seperti laporan tahunan dan dokumen regulator yang tersedia di [website www.idx.id](http://www.idx.id) serta [website](http://www.idx.id) perusahaan yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dengan pengumpulan data dilakukan selama beberapa bulan untuk mengolah laporan keuangan periode 2018-2023.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Rumus	Skala
<i>Transfer Pricing</i>	(Sari & Djohar, 2022)	$RPT = \frac{\text{Piutang transaksi pihak}}{\text{Total piutang}}$	Rasio

Pajak	(Rahayu et al., 2020)	$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
Tunneling Incentive	(Rahayu et al., 2020)	$TNC = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham tersebar}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	(Maulida, Lina & Wahyudin, 2020)	$SIZE = Ln(\text{Total Aset})$	Rasio

Dalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria tersebut mencakup perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2023, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan diaudit per 31 Desember setiap tahun, perusahaan yang membukukan laba, menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan, tidak dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase lebih dari 20%, serta menyatakan memiliki piutang dengan pihak berelasi selama periode penelitian. Dari populasi sebanyak 125 perusahaan, dipilih sampel yang memenuhi kriteria tersebut untuk memastikan bahwa data yang diperoleh representatif dan valid.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur dengan tepat dan konsisten. Analisis regresi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Selain itu, uji t dan uji F juga digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan menggunakan program EViews 13 untuk membantu dalam perhitungan angka-angka dan analisis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Date: 05/30/24 Time: 16:59 Sample: 2018 2023				
	YTF	X1PJ	X2TN	ZUP
Mean	0.332867	0.228717	0.614247	29.75385
Median	0.132926	0.221853	0.557908	29.87886
Maximum	0.997117	0.631346	4.291471	31.64409
Minimum	0.000462	0.022591	0.077090	27.33972
Std. Dev.	0.336339	0.060473	0.415839	1.217336
Skewness	0.470584	1.825429	5.472199	0.248267
Kurtosis	1.654793	19.20940	49.53673	1.825868
Jarque-Bera	14.15074	1449.386	11998.60	8.531934
Probability	0.000846	0.000000	0.000000	0.014038
Sum	41.94120	28.81838	77.39509	3748.985
Sum Sq. Dev.	14.14051	0.457130	21.61530	185.2383
Observations	126	126	126	126

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.332867 dengan standar deviasi sebesar 0.336339. Nilai minimum untuk variabel ini adalah 0.000462, yang dimiliki oleh PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimumnya adalah 0.997117, yang dimiliki oleh PT. Sariguna Primatirta Tbk. pada tahun 2022. Variabel pajak (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.228717 dengan standar deviasi 0.060473. Nilai minimum variabel pajak sebesar 0.022591 dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2023, dan nilai maksimumnya sebesar 0.631346 dimiliki oleh Astra Agro Lestari Tbk. pada tahun 2019. Untuk variabel tunneling incentive (X2), nilai rata-rata yang diperoleh adalah 0.614247 dengan standar deviasi sebesar 0.415839. Nilai minimum sebesar 0.077090 dimiliki oleh Midi Utama Indonesia Tbk. pada tahun 2023, sedangkan nilai maksimum sebesar 4.291471 dimiliki oleh Sekar Laut Tbk. pada tahun 2023. Selain itu, variabel ukuran perusahaan (Z) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 29.75385 dengan standar deviasi sebesar 1.217336. Nilai minimum sebesar 27.33972 dimiliki oleh Sekar Laut Tbk. pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 31.64409 dimiliki oleh H.M. Sampoerna Tbk. pada tahun 2023.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 3. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.746486	(20,102)	0.0000
Cross-section Chi-square	194.341937		200.0000

Berdasarkan hasil dari uji Chow, nilai *cross-section Chi-Square* adalah 0.0000 menunjukkan *Chi-Square* < 0,05 *Fixed Effect Model* (FEM) model penelitian ini yang dipilih dilanjutkan ke Uji *Hausman*.

2. Uji Hausman

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.261874		30.7382

Berdasarkan tabel uji *Hausman*, nilai probabilitas *Chi-Square* 0,7382 lebih besar dari 0,05. model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier

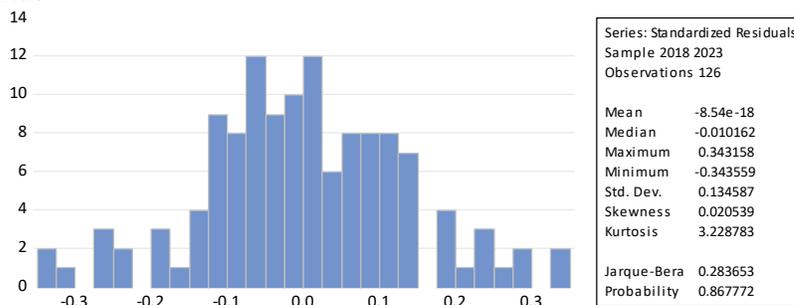
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	167.7360 (0.0000)	1.165829 (0.2803)	168.9018 (0.0000)

Honda	12.95129 (0.0000)	-1.079736 (0.8599)	8.394458 (0.0000)
King-Wu	12.95129 (0.0000)	-1.079736 (0.8599)	4.826249 (0.0000)
Standardized Honda	13.97797 (0.0000)	-0.856690 (0.8042)	5.714013 (0.0000)
Standardized King-Wu	13.97797 (0.0000)	-0.856690 (0.8042)	2.350826 (0.0094)
Gourieroux, et al.	--	--	167.7360 (0.0000)

Hasil uji *Lagrange Multiplier*, nilai yang didapatkan sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05 model *Random Effect Model* (REM) dibandingkan dengan model *Common Effcet Model* (CEM). Maka dalam penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai Jarque-bera sebesar 0,283653 nilai *probabality* sebesar 0,867772 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, data terdistribusi normal dan regresi telah memenuhi asumsi klasik normal.

2. Uji *Heteroskedastisitas*

Tabel 6. Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedasticity Test: Harvey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
<i>F</i> -statistic	2.574898	Prob. F (3,122)	0.0570
Obs*R-squared	7.502900	Prob. Chi-Square (3)	0.0575
Scaled explained SS	5.566612	Prob. Chi-Square (3)	0.1347

Berdasarkan hasil uji Glejser, nilai prob, *Chi-Square* (3) sebesar 0.0575 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala *heteroskedastisitas* pada data penelitian.

3. Uji Multikolonieritas

Tabel 7. Uji Multikolonieritas

	YTF	X1PJ	X2TN	ZUP
X1PJ	-0.023419	1.000000	0.068015	0.052338
X2TN	-0.157058	0.068015	1.000000	0.048211

Hasil pengujian multikolonieritas didapatkan nilai korelasi lebih kecil dari 0,90. Penelitian ini tidak terjadi masalah multikolonieritas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

R-squared	0.457781	Mean dependent var	-7.97E-17
Adjusted R-squared	0.435188	S.D. dependent var	0.330872
S.E. of regression	0.248663	Akaike info criterion	0.101012
Sum squared resid	7.419997	Schwarz criterion	0.236073
Log likelihood	-0.363750	Hannan-Quinn criter.	0.155883
F-statistic	20.26254	Durbin-Watson stat	1.993732
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan uji autokorelasi, diketahui nilai pada Durbin-Watson Stat adalah 1,993732. Pada tabel DW dengan jumlah sampel 126 dan jumlah variabel bebas K=2 diperoleh nilai dU = 1.7415 dan 4-dU = 2,2585. Sehingga hasil uji Durbin Watson terletak diantara nilai dU dan 4-dU ($1,7415 < 1,99372 < 2,2585$) dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Data Panel

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.71574	11.98624	2.479155	0.0559
LOGX1PJ	-0.104315	0.132200	-0.789070	0.4658
LOGX2TN	-0.742444	0.137891	-5.384283	0.0030

Berdasarkan tabel 9 diatas, persamaan regresi data panel dapat disusun:

$$Y = 29.71574 - 0.104315X_1 - 0.742444X_2 + e$$

Berikut hasil interpretasi dari persamaan regresi yang telah disusun:

1. Nilai konstanta dalam model regresi ini adalah 29,71574, yang menunjukkan bahwa pada *transfer pricing* hubungan antara pajak dan tunneling incentive bersifat konstan. Artinya *transfer pricing* akan meningkat sebesar 29,71574.
2. Nilai koefisien variabel X1 yaitu pajak adalah - 0,104315 ini berarti jika nilai variabel X1 naik satu satuan, nilai *transfer pricing* (Y) akan turun sebesar - 0,104315 satuan.
3. Nilai koefisien variabel X2 yaitu tunneling incentive adalah - 0,742444. Artinya, jika nilai

variabel X2 naik satu satuan, maka nilai *transfer pricing* (Y) akan turun sebesar $-0,742444$ satuan.

Uji F (Simultan) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F (Simultan) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Uji F (Simultan)

R-squared	0.086524	Mean dependent var	-0.401452
Adjusted R-squared	0.064061	S.D. dependent var	0.920671
S.E. of regression	0.890694	Sum squared resid	96.78691
F-statistic	3.851915	Durbin-Watson stat	1.542880
Prob(F-statistic)	0.011272		

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,851915. Nilai F tabel untuk tingkat 0,05 dengan derajat kebebasan $df(N1) = 3$ dan $df(N2) = 122$ adalah 2,68. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai F *statistic* (3,851915) lebih besar dari nilai F tabel (2,68). Selain itu, nilai probabilitas (F-*statistic*) sebesar 0,011272. Dengan nilai probabilitas yang kurang dari 0,05, hipotesis alternative (H1) diterima.

Tabel 11. Uji t Sebelum Variabel Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.71574	11.98624	2.479155	0.0559
LOGX1PJ	-0.104315	0.132200	-0.789070	0.4658
LOGX2TN	-0.742444	0.137891	-5.384283	0.0030

Tabel 12. MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.005292	0.960051	0.005512	0.9956
LOGX1_Z	-0.096075	0.257576	-0.372998	0.7098
LOGX2_Z	-0.793222	0.252011	-3.147577	0.0021

Berdasarkan tabel diatas, berikut hasil interpretasi :

1. Hipotesis pertama, yaitu pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Tabel 10, di atas menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk variabel pajak yakni sebesar -0,789070 sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ $df(n-k) = 126-4 = 122$ didapat nilai t-tabel sebesar 1,65744 ini lebih besar dari t-statistik ($0,789070 < 1,65744$) dan memiliki nilai prob p-value lebih besar dari 0,05 yaitu 0,7098 ($0,7098 > 0,05$). Maka pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Maka hipotesis pertama ditolak.
2. Hipotesis kedua, yaitu Tunneling Incentive berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Tabel 10, di atas menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk variabel Tunneling Incentive yakni sebesar -5,384283 diasumsikan dengan nilai negatif nya

diabaikan, sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ $df (n-k) = 126-4 = 122$ didapat nilai t-tabel sebesar 1,65744 ini lebih kecil dari t-statistik (5,384283 > 1,65744) dan memiliki nilai prob p-value lebih besar dari 0,05 yaitu 0,0030 (0,0030 < 0,05). Maka tunneling incentive berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Maka hipotesis H2 diterima.

3. Hipotesis ketiga, yaitu dari variabel $X1*Z$ ukuran perusahaan yang diproksikan dengan log total asset tidak mampu memoderasi hubungan antara pajak terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Tabel 11, di atas menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk variabel $X1*Z$ yakni sebesar -0,372998 sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ $df (n-k) = 126-4 = 122$ didapat nilai t-tabel sebesar 1,65744 ini lebih besar dari t-statistik (0,372998 < 1,65744) dan memiliki nilai prob p-value lebih besar dari 0,05 yaitu 0,7098 (0,7098 > 0,05). Maka ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara pajak terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Maka H3 ditolak.
4. Hipotesis keempat, yaitu dari variabel $X2*Z$ ukuran perusahaan yang diproksikan dengan log total asset mampu memoderasi hubungan antara tunneling incentive terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Tabel 11, di atas menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk variabel $X2*Z$ yakni sebesar -3,147577 sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ $df (n-k) = 126-4 = 122$ didapat nilai t-tabel sebesar 1,65744 ini lebih kecil dari t-statistik (3,147577 > 1,65744) dan memiliki nilai prob p-value lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0021 (0,0021 < 0,05). Maka ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara tunneling incentive terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Maka H4 diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pajak dan *tunneling incentive* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* pada tahun 2018-2023. Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pajak dan *tunneling incentive* secara simultan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.
2. Pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.
3. *Tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.
4. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh pajak terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.
5. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *tunneling incentive* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

DAFTAR REFERENSI

- Animah, W. M. D. N., & I. (2021). Determinan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2018. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Chalimatussa'diyah, N., Diana, N., & Cholid Mawardi, D. M. (2020). Pengaruh pajak, tunneling incentive dan mekanisme bonus pada keputusan *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. *E-JRA*, 09(06), 66–81.

-
- Maulida, L., & Wahyudin, A. (2020). Determinan praktik *transfer pricing* dengan firm size sebagai pemoderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EcoJoin*, 18(2), 197–215.
- Putri, W. C., & Lindawati, L. (2023). Pengaruh tax minimization, exchange rate dan tunneling incentive terhadap keputusan *transfer pricing*. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 195-204.
- Rahayu, T. T., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh beban pajak, exchange rate, tunneling incentive, profitabilitas dan leverage terhadap keputusan *transfer pricing*. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*, 5(1), 78–90.
- Robiyanto, F., Zuliyati, Z., & Sari, E. N. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *transfer pricing* (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). *Accounting Global Journal*, 6(1), 46–66. <https://doi.org/10.24176/agj.v6i1.7698>
- Sari, D. A. M., & Djohar, C. (2022). Pengaruh profitabilitas, debt covenant dan mekanisme bonus terhadap *transfer pricing*. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(2), 227–243. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i2.38>
- Setyorini, F., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh pajak (ETR), tunneling incentive (TNC), mekanisme bonus (ITRENDLB) dan firm size (Size) terhadap keputusan *transfer pricing*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13, 233–242.
- Shintya, D. (2019). Pengaruh pajak, debt covenant, dan tunneling incentive terhadap keputusan *transfer pricing*.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.